

Research Article

## Perilaku Wanita Karier Terhadap Ketentuan Radha'ah dalam Perspektif Hukum Islam

Fakih Abdul Rozak

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, [faqihpbgu8@gmail.com](mailto:faqihpbgu8@gmail.com)

Copyright © 2025 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : January 23, 2025  
Accepted : March 15, 2025

Revised : February 24, 2025  
Available online : March 22, 2025

**How to Cite:** Fakih Abdul Rozak. 2025. "Perilaku Wanita Karier Terhadap Ketentuan Radha'ah Dalam Perspektif Hukum Islam". Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam 11 (1):417-32. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v11i1.1302](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v11i1.1302).

**Abstract:** As the current era develops, many women work to support their families for reasons of job demands or because of their own desire to continue working, which has an impact on their children because they only have a little time with their mother. This triggers the emergence of potential new problems in the household, one of which is the obligation as a breastfeeding mother and caring for her child after birth, namely breastfeeding her child. Many career women do not have time to breastfeed their children, so many use the services of breast milk banks or hire household assistants to care for their children. So the question arises, namely, what is the role of career women in accordance with the provisions of radhaah from an Islamic legal perspective? In this research, researchers used qualitative research methods with a normative juridical approach, namely legal research carried out based on theories and concepts, legal principles and statutory regulations based on Islamic Law. This research uses a field study type of research by going directly into the field through observation techniques and documentary studies. Breastfeeding is carried out for a maximum of two years, and weaning can be done in less than two years with the consent of the father and mother. The breastfeeding process for children is carried out for a maximum of two years, which means that the breastfeeding process lasts a maximum of 2 years and weaning can be done in less than two years, but with the consent of the father and mother. In this agreement, it is necessary to think carefully about the future growth and development of the child and of course not burden the condition of the parents for health reasons or other urgent reasons.

**Keywords:** Women, Radhaah, Islamic Law.

**Abstrak:** Seiring perkembangan zaman saat ini banyak wanita yang bekerja demi kehidupan keluarga dengan alasan karena tuntutan pekerjaan atau memang karena keinginan dirinya sendiri untuk tetap berkarya sehingga berdampak pada anak karena hanya memiliki sedikit waktu dengan ibu. Hal demikian memicu timbulnya potensi masalah baru dalam rumah tangganya, salah satunya

adalah kewajiban sebagai ibu menyusui dan merawat pasca kelahiran anaknya, yaitu menyusui anaknya. Wanita karir banyak yang tidak sempat untuk menyusui anaknya sehingga banyak yang menggunakan jasa bank asi atau menyewa asisten rumah tangga untuk merawat anaknya. Sehingga muncul pertanyaan yaitu bagaimana peran wanita karir yang sesuai dengan ketentuan radhaah dalam perspektif hukum islam? Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan yuridis normatif yaitu penelitian hukum yang dilakukan berdasarkan teori, konsep, asas hukum serta peraturan perundang-undangan yang berlandaskan Hukum Islam. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi lapangan (field research) dengan cara terjun langsung pada lapangan melalui teknik observasi dan studi dokumenter. Penyusuan dilakukan untuk paling lama dua tahun, dan dapat dilakukan penyapihan dalam masa kurang dua tahun dengan persetujuan ayah dan ibunya. Proses menyusui pada anak dilakukan paling lama dua tahun, yang berarti dalam proses penyusuan maksimal 2 tahun lamanya dan bisa dilakukan penyapihan dalam masa kurang dua tahun akan tetapi dengan persetujuan ayah dan ibunya. Di dalam persetujuan tersebut perlu dipikirkan secara matang untuk tumbuh kembang anak kedepan dan tentunya tidak memberatkan kondisi kedua orang tua dengan alasan kesehatan atau yang mendesak lainnya.

**Kata Kunci:** Wanita, Radhaah, Hukum Islam.

### PENDAHULUAN

Orang tua memegang tanggung jawab penting dalam mendidik anak-anaknya, terutama dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam. Anak-anak diawal usianya, mereka dibentuk dan dididik sedari dini. Orang tua dalam agama Islam bertanggung jawab penuh untuk memberikan pendidikan yang sesuai dengan fitrahnya, yaitu beriman kepada Allah SWT. Fitrah ini merupakan konsep dasar operasional dari proses penciptaan manusia. Didalamnya, terkandung kekuatan potensial untuk tumbuh dan berkembang secara maksimal dan mengarahkan untuk mencapai tujuan penciptaannya. Konsep dasar keimanan ini telah digambarkan Allah SWT dalam Al-Qur'an, ketika Luqmanul Hakim memberikan nasihat-nasihat dan pendidikan dasar kepada putranya yang tertera dalam surat Luqman ayat 12-18 (Rizky, 2017: 208).

Peran orang tua sangatlah penting bagi pertumbuhan anak terutama seorang ibu karena waktu yang dihabiskan lebih banyak dengan ibu, sembilan bulan di kandungan kemudian disusui yang merupakan kodrat dari seorang wanita. Pengertian Radha'ah (penyusuan) bisa ditinjau dari dua aspek, yaitu menurut bahasa dan menurut istilah.

Himbauan untuk memberikan ASI ini tertuang di dalam firman Allah dalam QS. Al- Baqarah [2]: 233 yang berbunyi:

﴿وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ﴾

Artinya: Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. (QS. Al-Baqarah: 233).

Ayat tersebut merupakan petunjuk dari Allah SWT pada ibu agar mereka menyusui anaknya dengan penyusuan sempurna yaitu 2 tahun dan tidak lebih dari itu. Sedangkan WHO (World Health Organization) yang artinya Organisasi Kesehatan Dunia. Berdasarkan penelitiannya menyatakan, pemberian ASI baiknya diberikan pada bayi sejak usia 0-6 bulan tanpa campuran makanan apapun. Dengan begitu sudah jelas betapa pentingnya ASI pada tumbuh kembang anak yang terdapat

pada ibu seperti halnya informasi yang saya dapatkan oleh orang tua saya bahwa bayi yang diberikan ASI akan lebih tahan banting. Radha'ah yang merupakan tugas seorang perempuan dalam menjalankan peran biologisnya, juga tidak boleh terlepas dari posisi bapak/suami sebagai orang yang harus memberikan perlindungan kepada ibu dan anaknya. Suami harus menjamin kebutuhan materil dan non-materil keduanya dalam proses penyusuan ini. Hal ini merupakan bentuk dari peran kesalingan dengan perempuan yang sedang menjalankan kodratnya. (Maghfiroh, 2020)

Memberikan air susu ibu (ASI) eksklusif merupakan cara paling efektif untuk menjaga kesehatan anak dan sangat menentukan perkembangan fisik motorik anak. Dalam hal ini UNICEF mendukung program pemerintah tentang hak perempuan untuk menyusui anaknya. Sudah seharusnya negara ini menciptakan lingkungan yang memberdayakan perempuan untuk menyusui secara eksklusif selama enam bulan pertama dan terus menyusui selama dua tahun. (Djamaluddin, 2018)

Secara psikologi fase ini disebut dengan fase oral yaitu sumber utama bayi berinteraksi terjadi melalui mulut, refleks mengisap sangat penting. Mulut sangat penting untuk makan, dan bayi berasal kesenangan dari rangsangan oral melalui kegiatan memuaskan seperti mencicipi dan menghisap. Dengan memberikan ASI berarti bayi mencicipi dan menghisap payudara ibunya, maka bayi mengembangkan rasa kepercayaan dan kenyamanan melalui stimulasi oral. (Khotimah, 2023)

Memberikan ASI eksklusif merupakan kewajiban bagi seorang ibu dan juga perlu didukung penuh oleh seorang Ayah. Memberikan ASI eksklusif selama enam bulan sampai dua tahun secara terus menerus merupakan bagian dari strategi untuk membentuk karakter Islami yang kuat pada anak dan memberikan ASI eksklusif akan dapat memaksimalkan masa emas (Golden Age).

Oleh karena itu Radha'ah dengan Wanita Karier adalah 1 kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan menarik untuk diteliti. Alasan mengapa mengambil wanita karier karena seiring perkembangan zaman saat ini banyak wanita yang bekerja demi menghidupi keluarga dengan alasan karena tuntutan pekerjaan atau memang karena keinginan dirinya sendiri untuk tetap berkarya sehingga berdampak pada anak karena hanya memiliki sedikit waktu dengan ibu padahal usia emas atau tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang paling penting pada masa awal kehidupan anak meliputi 1000 hari pertama kehidupan anak yang dihitung dari masa dalam kandungan sampai dengan usia anak mencapai dua tahun yang di dalamnya ada tahap pertumbuhan, tahap perkembangan anak, dan dalam tahap tersebut orang tua berperan penting untuk melakukan pemantauan karena berpengaruh pada pola hidup dan karakteristik anak kelak. (Miftahul, 2015)

Terdapat penelitian yang serupa yang berjudul "Radha'ah Menurut Al-Quran dan Kesannya Terhadap Hubungan Anak dan Ibu" oleh Nurizyati Binti Mohamad Zat dari Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Objek kajian sama dengan yang akan peneliti kaji yaitu mengenai radha'ah, namun memiliki perbedaan yaitu penulis mengkaji dari sudut pandang Hukum Islam sementara penelitian ini mengkaji dari sisi Al-Quran. (Nurziyati, 2019)

Penelitian lain pun ada yang terdapat dalam Jurnal karya Vevi Alfi Maghfiroh yang berjudul "Diskursus Radha'ah dan Hadhanah Berspektif Gender dari IAIN Syekh Nurjati Cirebon". Dalam jurnal tersebut meneliti tentang radha'ah perspektif gender yang memperhatikan subjek radha'ah yakni porsi persusuan sebagai hak anak (hak ar-radhi') untuk menjamin kesehatannya, juga perlindungan dan pemenuhan kesehatan ibu (hak al-murdhi'ah) sebagai pihak yang harus menjalankan peran biologisnya dalam menyusui anak dan juga memperhatikan peranan bapak sebagai pelindung yang harus menjamin kebutuhan keduanya baik secara materil maupun non materil. (Maghfiroh, 2020) Tujuan penelitian sebagai memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya yang membahas mengenai fenomena yang kerap kita jumpai seperti perilaku wanita karir dalam menerapkan ketentuan Radhaah menurut sudut pandang hukum islam.

### METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi lapangan (*field research*) merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung pada lapangan dengan melalui teknik observasi, studi dokumenter dan menggunakan teknik wawancara. Sumber data penelitian mengenai kaitannya dengan masalah yang diteliti yaitu penerapan tentang perilaku Radha'ah pada wanita karier sesuai dengan Hukum Islam yang terjadi di masyarakat. Hasil penelitian akan berupa data deskriptif secara tertulis dari objek dan subjek penelitian. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksud untuk meneliti keadaan, situasi, dan kejadian pada objek yang diselidiki, sehingga menunjukkan hasil yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara sederhana. (Harahap, 2020)

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan analisis yuridis normatif. Pendekatan yuridis normatif yaitu penelitian hukum yang dilakukan berdasarkan teori, konsep, asas hukum yang ada dalam Al-Qur'an dan hadits serta peraturan perundang-undangan yang berlandaskan hukum Islam.

#### Metode Pengumpulan Data

##### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan pengamatan dengan dilengkapi pencatatan terhadap keadaan atau objek penelitian. (Fathoni, 2006) Dalam penelitian ini, peneliti menganalisa serta mengamati bagaimana penerapan radha'ah dikalangan wanita karier Puskesmas Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas.

##### 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. (Tanzeh, 2009) Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan metode interview dengan bertatap muka maupun wawancara secara langsung dengan Wanita Karier di Desa Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang di peroleh berdasarkan dokumen-dokumen. (Usman, 2006) Dalam hal ini peneliti mencari data yang berhubungan dengan obyek penelitian. Seperti foto, dan catatan hasil wawancara pada saat melakukan wawancara berlangsung yang berkaitan dengan objek penelitian.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses menelusuri serta menata data dengan cara diatur dengan baik yang didapat oleh hasil wawancara, catatan penulis ketika terjun di lapangan, serta foto dokumentasi dengan mengelompokan pada kriteria yang termasuk yang dapat dipahami untuk diri sendiri atau orang lain.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, dan memilahnya menjadi satuan yang dikelola, mencari dan menemukan pola tentang apa yang penting dipelajari. (Hadi, 1962)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Radhaah

Ar-Radha-ah menurut bahasa diambil dari kata radh'a-yardha'u yang berarti menghisap payudara dan meminum susunya. Masih secara bahasa, kata radha'ah meliputi kegiatan menyusui yang dilakukan oleh manusia ataupun hewan. Secara terminologi fikih, istilah ini dikhususkan pada kasus yang terjadi pada manusia saja, sehingga pengertiannya menjadi sampainya air susu manusia ke dalam tubuh anak bayi di bawah dua tahun.(Ummah, 2021) Dalam pengertian lain, Radhaah (persusuan) secara etimologi adalah nama isapan dari seorang ibu secara mutlak. Menurut terminologi syar'a, persusuan adalah suatu nama untuk mendapatkan susu dari seorang wanita atau nama sesuatu yang didapatkan darinya sampai dalam perut anak kecil.(Uwaidah, 2004) Menurut syara', radhaah adalah masuknya air susu ana kadam yang ditentukan ke perut anak kecil yang sudah ditentukan dengan cara tertentu.(Asy Shaikh Muhammad bin Qasim Al Ghazy, n.d.) Menurut Hanafiah bahwa Ar-Radha adalah seorang bayi yang menghisap puting payudara seorang perempuan pada waktu tertentu. Sedangkan Ulama Malikiyah mengatakan bahwa ar-Radha adalah masuknya susu manusia kedalam tubuh yang berfungsi sebagai gizi. As-Syafi'iyah mengatakan Ar-Radha adalah sampainya susu seorang perempuan kedalam perut seorang bayi. Al-Hanabilah mengatakan Ar-Radha adalah seorang bayi dibawah 2 tahun yang menghisap putih payudara perempuan yang muncul akibat kehamilan, atau meminum susu tersebut atau sejenisnya. (Uman, 1994)

### Dasar Hukum Radha'ah

Dalil mengenai Radha'ah bersumber dari Ayat Al-Qur'an:

﴿وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنَّمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ﴾

وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٣﴾

233. Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Baqarah: 233)

### Rukun dan Syarat Radha'ah

Rukun dan syarat merupakan hal yang paling penting didalam melakukan suatu perbuatan, dimana kesempurnaan suatu perbuatan akan terlihat apabila rukun dan syaratnya telah terpenuhi secara sempurna pula. Rukun dan syarat tersebut akan berpengaruh kepada akibat hukum yang akan dihasilkan. Apabila rukun dan syaratnya terpenuhi, maka ia mempunyai akibat hukum, tapi jika tidak terpenuhi rukun dan syarat nya, maka perbuatan tersebut tidak akan mempunyai akibat hukum yang sempurna.

Rukun-rukun Radha'ah yang harus terpenuhi di dalam radha'ah

#### 1. Murdhi'

Murdhi yaitu orang yang menyusui, sedangkan murdhi juga mempunyai syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Perempuan
- b. Hidup
- c. Didalam usia melahirkan

#### 2. Laban

Laban yaitu air susu, syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai makanan pokok
- b. Air susu haruslah murni

#### 3. Radhi'

Radhi yaitu anak yang menyusu, sedangkan syarat radhi adalah:

- a. Dalam keadaan hidup
- b. Masih dalam usia menyusu
- c. Sampai ke perut penyusu (anak)

## Batasan Umur

Para ulama berbeda pendapat dalam menentukan batasan umur, ketika orang menyusui yang bisa menyebabkan kemahraman. Mayoritas ulama mengatakan bahwa Batasannya adalah jika seorang bayi sudah berumur 2 tahun kebawah. (Syukur, 2019)

Para ulama berbeda pendapat tentang tatacara menyusui yang bisa mengahramkan. Mayoritas ulama mengatakan bahwa yang penting adalah sampainya air susu tersebut kedalam perut bayi, sehingga membentuk daging dan tulang, baik dengan cara menghisap puting payudara dari perempuan langsung, ataupun dengan cara As-Su'uth (memasukan susu ke lubang hidungnya), atau dengan cara Al Wujur (menuangkannya langsung ketenggorokannya), atau dengan cara yang lain. (Zuhdi, 2000)

## Deskripsi Subjek

### 1. Karakteristik Subjek

Dalam penelitian ini penulis mempunyai kriteria subjek sebagai sumber data penelitian. Wanita karier yang memiliki anak pada usia 0 sampai 2 tahun yang dalam masa penyusuan itu dalam kesehariannya ditinggal bekerja dengan kesibukan yang ada akan tetapi harus tetap diberikan ASI. Berdasarkan observasi terdapat 4 wanita karier yang bersedia menjadi subjek penelitian dan memenuhi kriteria subjek yang memiliki anak lebih dari 1 sehingga dapat menjadikan perbandingan agar hasil dari wawancara itu bervariasi. Pendidikan dan usia wanita karier tidak memiliki kriteria khusus akan tetapi pendidikan serta pengalaman wanita karier mampu mempengaruhi bagaimana mereka dalam memberikan penyusuan kepada anak di dalam kesibukan waktunya bekerja. Pendidikan wanita karier subjek bervariasi, terdapat 4 ibu dengan pendidikan terakhir SMA ada 3 orang, serta satu ibu dengan pendidikan terakhir S1 bidan.

### 2. Profile Subjek

Wanita karier yang pertama bernama ibu Siti Juliah merupakan subjek utama dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Ibu Siti Juliah merupakan wanita karier yang dalam kesehariannya bekerja sebagai guru PAUD dengan posisi sebagai kepala sekolah di lembaga pendidikan tersebut. Dalam kesehariannya beliau berangkat kerja pada pagi hari kemudian pulang pada sore hari dan memiliki kesibukan yang padat dari workshop lalu pendidikan dasar serta rapat-rapat yang lain sehingga menguras waktu yang begitu banyak oleh karena itu tidak memiliki banyak waktu pada anaknya. Sedangkan dalam kesehariannya Ibu Siti Juliah mempunyai suami yang bekerja sebagai pengusaha plakat maka dari itu sama-sama mempunyai kesibukan di bidang masing-masing,

Pada saat wawancara pertama yang dilakukan oleh penulis dengan wanita karier di rumah subjek menunjukkan bahwa proses penyusuan yang dilakukan oleh wanita karier ini tidak mencapai 2 tahun dari anak pertamanya. Mengenai hal tersebut, tujuan penulis menjadikan ibu Siti Juliah sebagai subjek utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses Radha'ah yang dilakukan dalam kesehariannya waktu lebih banyak digunakan untuk bekerja sehingga melibatkan peran seorang nenek untuk menjaganya anaknya, lalu bagaimana cara memberikan

ASI pada anak ketika dalam waktu bekerja.

Subjek kedua, adalah Ibu Siti munfarida yang memiliki dua anak, laki-laki dan perempuan. Dalam satu rumah terdapat 5 anggota keluarga yaitu ayah, ibu, dua orang anak dan nenek. Ibu Siti Munfarida merupakan seorang wanita karier yang dalam kesehariannya bekerja sebagai perangkat di Desa dimulai berangkat kerja pada pagi hari sampai sore hari, sedangkan suaminya bekerja pula. Pada penilaian awal melalui observasi penulis mendapatkan hasil bahwa Ibu Siti munfarida memiliki dua orang anak yang dalam pengalamannya waktu bekerja masih membutuhkan penyusuan, mengenai hal tersebut tujuan penulis adalah bagaimana wanita karir Ibu Siti munfarida ini dapat memberikan penyesuaian dalam 2 tahun penuh kepada anaknya di sela-sela kesibukannya bekerja.

Subjek ketiga, merupakan seorang wanita karier yang bernama Kurnia Setyaningsih yang memiliki tiga orang anak perempuan, ketika dalam pengalaman menyusuinya sudah terjun ke dunia kerja. Ibu Kurnia Setyaningsih mempunyai pekerjaan di rumah sakit Wijaya Kusuma Purwokerto sebagai resepsionis dapat disebut juga karyawan swasta, sedangkan suaminya bekerja sebagai karyawan PT KAI. Pada saat awal wawancara penulis mendapatkan hasil data bahwa wanita karir ini menyebutkan terdapat perbedaan karakter dan kondisi kesehatan anak ketika anak yang diberikan ASI selama 2 tahun penuh dengan yang kurang dari 2 tahun penuh. Mengenai hal tersebut penulis memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana proses yang dilakukan ketika dalam waktu bekerja pada anaknya apakah hal tersebut sudah sesuai dengan pasal 104 ayat 2 kompilasi hukum Islam atau tidak.

Subjek ke empat, merupakan wanita karier bernama Emilia Rahmawati yang memiliki dua orang anak laki-laki. Ibu Emilia Rahmawati Bekerja di Puskesmas Kedungbanteng dengan profesi sebagai bidan, dalam kesehariannya tentunya memiliki waktu sedikit untuk anak-anaknya karena waktu banyak dihabiskan di dalam pekerjaan, akan tetapi bagaimanapun juga anak-anak tetap membutuhkan air susu ibu untuk kebutuhan pertumbuhan dan perkembangannya. Sebagai bidan tentunya sudah paham betul mengenai penyusuan yang baik dan benar akan tetapi penulis mendapatkan hasil bahwa anak dari wanita karier tersebut memiliki kendala ketika pada proses penyusuan itu karena memiliki penyakit cacar di mulut sehingga kesusahan untuk menghisap air susu langsung. Mengenai hal tersebut penulis memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana cara penyusuan yang diberikan oleh ibu pada anaknya di saat dia bekerja dan terkena penyakit tersebut.

### **Analisis Radha'ah Wanita Karier**

Radha'ah menurut Ali bin Sa'id bin Ali Al-hajaj Al-Ghamidi yaitu ketika seorang anak yang berusia 2 tahun menyusui kepada payudara seorang perempuan yang sedang melimpah air susunya baik karena penyebab hamil atau yang lainnya, ikatan menjadi mahram karena adanya persusuan yang dilakukan oleh seorang wanita kepada bayi yang bukan anak kandungnya. (An-nahl et al., 2021) Radha'ah merupakan perbuatan yang memiliki banyak manfaat bagi ibu dan anak yang disusunya, tidak ada makanan yang lebih baik bagi seorang bayi selain air susu ibu. Pentingnya air susu ibu bagi bayi pada usia 0-6 bulan membuat air susu ibu sebagai makanan utama bayi yang memiliki kandungan gizi lengkap tidak bisa tergantikan

dengan susu apapun.

Mengenai mahram karena persusuan, Buya Yahya menjelaskan bahwa ketika memberikan air susu seorang perempuan kepada anak yang disusui itu menjadi mahram dengan syarat yang pertama adalah menyusunya 5 kali susuan yang memuaskan dalam arti memuaskan adalah anak yang disusui melepas dengan dirinya sendiri bukan karena dipaksa, anak menyusui pada saat umur belum mencapai usia 2 tahun, dua hal itu merupakan syarat umum yang biasa kita dengar dari para ulama. Akan tetapi, hal yang ketiga ini yang paling penting karena air susu diambil pada waktu Ibu masih dalam keadaan hidup biarpun dikasih setelah Ibu meninggal,

Dalam penelitian ini terdapat empat wanita karier yang memiliki pengalaman dalam proses pemberian air susu ibu ketika dalam kesehariannya

bekerja. Berikut penjelasan wanita karier dari hasil wawancara dengan subjek pertama yaitu Ibu Siti Juliah menjelaskan bahwa pengertian dari radha'ah adalah pemberian air susu ibu kepada anak yang berumur 0-2 tahun seharusnya. Akan tetapi dalam penerapan yang telah dilakukan oleh beliau, tidak seperti itu karena pengalaman dari anak pertamanya hanya diberi air susu ibu eksklusif selama 4 bulan saja, kemudian setelah itu diberikan susu formula. Dalam usia 0-19 bulan anak tetap diberi air susu ibu namun dengan kesibukan yang ada ketika Ibu Siti Juliah tidak sedang dirumah maka dari itu lebih banyak diberikan susu formula, dan setelah anak berusia 19 bulan sudah disapih dengan alasan karena full time di tempat kerja serta ada kegiatan pelatihan-pelatihan, workshop, dan lain sebagainya yang menyebabkan banyaknya waktu dihabiskan di tempat kerja kemudian anaknya ditiptikan kepada nenek sehingga tidak mendapatkan full air susu ibu eksklusif.

Kemudian dari subjek yang kedua yaitu Ibu Siti Munfarida, menjelaskan bahwa radha'ah merupakan penyusuan yang bukan dari mahram sehingga dengan penyusuan tersebut dapat menjadi mahram. Seperti orang Jawa bilang semacam saudara sepersusuan, dipertegas bukan dari ibu kandung, bisa jadi dari saudara perempuan, tetangga atau bahkan perempuan yang sama sekali tidak ada hubungan dengan kita, contohnya mbak asuh. Selanjutnya dalam hal pemberian air susu ibu kepada anaknya, Ibu Siti Munfarida memberikan air susu eksklusif selama 6 bulan setelah itu dibarengi dengan makanan pendamping air susu ibu masih diberikan ASI eksklusif selama 2,5 tahun.

Subjek ketiga yaitu Ibu Emilia Rahmawati, menurut beliau radha'ah adalah penyusuan itu berarti kan menyusui anaknya, setelah ibu melahirkan jadi seorang ibu itu paling tidak ada kewajiban untuk menyusui anaknya disebutkan bahwa kalau dalam kesehatan itu wajib minimal enam bulan hanya ASI saja sampai dengan usia dua tahun, lalu dalam penerapan pengalaman persusuannya dijelaskan bahwa Ibu Emilia Rahmawati mempunyai dua anak, yang pertama itu dulu sampai 15 bulan dengan alasan karena anaknya terkena cacar tapi di mulut sampai penuh seperti sariawan sehingga anaknya tidak bisa menghisap payudaranya, dijelaskan bahwa ketika akan menyusui anaknya langsung menggigit maka dari itu menimbulkan kesakitan pada Ibu Emilia Rahmawati. Diberikan air susu ibu eksklusif hanya pada waktu lima belas bulan yang menyusui langsung tapi setelah itu beliau pumpling. Kalau pumpling sama menyusui langsung itu hasilnya beda, jadi hanya sampai dua

puluh bulan yang air susu ibu. Setelah itu air susunya sudah tidak keluar karena tidak disusui langsung pada anaknya habis itu kalo ngenyot itu ngga mau jadi kalo mau ngenyot itu dia langsung menggigit oleh karena itu tetap ada susu sambungnya sampai dua puluh bulan, kalau anak kedua full sampai dua tahun alhamdulillah, ucap dari ibu Emilia Rahmawati.

Selanjutnya Subjek ke empat adalah Ibu Kurnia Setyaningsih, wanita karier yang berprofesi sebagai karyawan swasta di Rumah Sakit. Memiliki 3 orang anak perempuan dengan penjelasan menurut beliau radha'ah merupakan penyusuan air susu ibu, menyusui itu bagus buat ibu terutama karena untuk menjaga kekebalan tubuh anak yang pada intinya lebih bagus dari susu formula.

Menurut peneliti, radha'ah termasuk kodrat dari seorang perempuan saat setelah melahirkan yang diakibatkan oleh kehamilan, kemudian air susu ibu ini berfungsi sebagai makanan yang paling penting dan lengkap gizinya untuk pertumbuhan dan perkembangan anak sejak usia 0-2 tahun hingga berpengaruh pada masa dewasanya kelak. Dalam masa pemberian air susu ibu ini disarankan untuk diberikan air susu ibu eksklusif tanpa adanya susu campur yang lain karena di dalam air susu ibu tersebut sudah mengandung zat-zat yang mencukupi kebutuhan anak, salah satu hal yang perlu diperhatikan ketika memiliki anak adalah pemberian air susu ibu ini. Akan tetapi hal-hal yang tidak terduga bisa saja terjadi yang membuat anak tidak mendapatkan air susu ibu eksklusif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan keempat wanita karier, peneliti menemukan bahwa wanita karier dalam masa pemberian air susu ibu ini bermacam-macam cara pemberiannya, sudah cukup baik karena tetap berusaha untuk memberikan air susu ibu di sela-sela kesibukan dalam kesehariannya bekerja, akan tetapi dalam wawancara tersebut terdapat wanita karier yang memberikan air susu ibu eksklusif hanya sampai usia anaknya 4 bulan saja kemudian dibarengi susu formula ketika wanita karier tersebut sedang bekerja di luar rumah, namun ketika sudah pulang kerja tetap diberikan air susu ibu.

Menurut peneliti hal tersebut sebetulnya sangat disayangkan, karena dari keempat masing-masing wanita karier itu sama-sama memiliki pekerjaan yang membutuhkan waktu dari pagi hari sampai sore hari. Namun berbeda cara pemberian air susunya, sebetulnya bisa saja dengan cara dipompa atau pumping kemudian dimasukan ke dalam lemari es lalu ketika akan diberikan pada anak air susu tersebut dipanaskan terlebih dahulu, namun wanita karier itu lebih memilih untuk diberikan susu formula saja hal ini mengakibatkan kepada kondisi anak baik secara kondisi kesehatan dan karakter anak.

Hal tersebut berhubungan dengan hikmah radha'ah yang diantaranya sebagai berikut:

1. Membangun sumber daya manusia yang berkualitas, yang dapat diperoleh dari kecerdasan, kematangan cara berpikir mengelola emosional, keterampilan dalam berkomunikasi, dan juga taat dan beriman pada Tuhan Yang Maha Esa.
  2. Melahirkan ikatan batin yang dekat antara anak dan ibu dalam proses radha'ah.
- (Santoso, 1999)

Berdasarkan hasil wawancara dengan wanita karier, terdapat perbedaan watak dan kondisi anak ketika diberikan air susu ibu eksklusif selama dua tahun penuh

dengan yang kurang dari dua tahun. Berikut penjelasan dari wanita karier ke satu yaitu Ibu Siti Juliah menyebutkan, pasti terdapat perbedaan dari segi watak karena kalau air susu ibu dapat memperlambat dan memperdekat hubungan batin antara seorang anak dan ibu. Karena Bu Siti Juliah ini mempunyai 2 anak laki-laki dan dalam pemberian air susu ibunya itu berbeda, jika anak pertamanya diberikan air susu ibu hanya sebentar-sebentar karena terlalu padat kegiatan yang dilalui oleh Bu Siti Juliah yang menyebabkan ada jarak dengan anaknya, Bu Siti Juliah menjelaskan bahwa anak yang kedua jauh lebih dekat dengannya daripada anak pertama, dan untuk faktor kesehatan anak menurutnya sangat jauh perbedaannya dengan alasan karena anak pertama itu memperoleh banyak rasa sewaktu kecil gampang terkena penyakit entah itu demam atau bahkan asma. Namun anak keduanya tidak gampang terkena sakit, kekebalan tubuhnya lebih kuat dari anak pertama.

Selanjutnya dengan Subjek yang ke dua yaitu Ibu Siti Munfarida, bekerja sebagai Perangkat Desa di Desa Kedungbanteng tentunya dalam kesehariannya banyak menghabiskan waktu di Kantor Balai Desa serta memiliki banyak kegiatan, Ibu Siti Munfarida memiliki 2 orang anak yaitu laki-laki dan perempuan. Berikut adalah penjelasan mengenai pengalaman beliau dalam memberikan air susu ibu kepada anaknya. Ibu Siti Munfarida menyebutkan bahwa beliau menyusui anak pertamanya eksklusif selama 6 bulan, setelah itu ada tambahan makanan pendamping air susu ibu dan tetap diberikan air susu ibu eksklusif karena anaknya tidak mau diberikan susu formula sampai pada usia 2,5 tahun dan kebetulan beliau hamil anak ke dua pada usia 5 bulan anak pertamanya sudah tidak mau minum air susu ibu katanya sudah tidak enak. Berbeda dengan anak yang ke dua dari usia 6 bulan setelah mendapatkan makanan pendamping air susu ibu sudah jarang menyusui, jadi begitu usianya menginjak 2,5 tahun menjadi gampang disapih. Beliau menjelaskan bahwa air susu ibu yang diberikan kadarnya sama, dan untuk kondisi kesehatan anak beliau termasuk anak yang sehat dan cukup aktif. Akan tetapi dalam hal akademis anak pertama yang lebih banyak mendapatkan air susu eksklusif perihal akademisnya justru kurang dari anak-anak yang lainnya, karena dia mendapatkan peringkat terakhir sejumlah anak di kelas, apakah karena faktor lingkungan sekolah atau bagaimana. Namun berbanding terbalik dengan kemampuan mengajinya di atas anak kelas padahal anaknya masih kelas 2. Berbeda dengan anak keduanya, mungkin karena perempuan jadi salah satu faktor yang membedakan. Dia lebih aktif, lebih peduli lingkungan, dan lebih percaya diri.

Subjek ke tiga yaitu ibu Emilia Rahmawati yang bekerja sebagai Bidan di Puskesmas Desa Kedungbanteng, menyebutkan bahwa pemberian air susu ibu eksklusif sama-sama diberikan sampai usia 6 bulan semua keduanya mendapatkan air susu ibu eksklusif, akan tetapi untuk faktor kondisi kesehatan dan watak itu tidak tahu apakah ada hubungannya dengan yang menyusui sampai 2 tahun atau yang kurang dari 2 tahun akan tetapi anak pertama dan anak keduanya dalam perbedaan memang ada. Dalam waktu kerja pada saat anak pertama masih enak karena belum mendapatkan shift untuk jaga malam, pagi, siang. Maksudnya jika Ibu Emilia Rahmawati kerja lalu air susunya beliau pumping atau bahkan jika waktu istirahat beliau sempat pulang terlebih dahulu untuk menyusui. Sedangkan pada saat anak keduanya sudah mulai kena shift, pumping benar-benar harus instens

Selanjutnya subjek ke empat yaitu Kurnia Setyaningsih yang merupakan karyawan rumah sakit tentunya dalam bekerja pun mendapatkan jadwal shift yang tidak menentu sehingga hanya memiliki sedikit waktu untuk anaknya ketika di rumah kecuali hari libur beliau menyempatkan waktu untuk anak-anak di rumah dengan quality time bersama. Ibu Kurnia Setyaningsih memiliki 3 orang anak perempuan ketika dalam pemberian air susunya itu berbeda dengan masing-masing anaknya, anak pertamanya tidak sampai dengan usia dua tahun akan tetapi dengan anak ke dua dan ke tiga sampai usia dua tahun lebih. Beliau menyebutkan bahwa terdapat jauh sekali perbedaan yang diperoleh ketika anaknya yang disusui full 2 tahun dengan yang kurang dari dua tahun, perbedaan itu jelas terlihat dari karakteristik dan kondisi kesehatannya. Anak pertama kekebalan tubuhnya lebih lemah dibanding anak ke dua dan ke tiga, lalu karakternya pun juga beda. Anak ke dua untuk kecerdasan emosional lebih baik daripada anak yang pertama.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terdapat wanita karier yang dalam memberikan penyusuan kepada anaknya itu kurang dari usia 2 tahun yang disebabkan karena kesibukan dalam bekerja sehingga anak tidak mendapatkan full air susu ibu eksklusif, padahal wanita karier yang lain meskipun sibuk dalam kesehariannya bekerja tetap menyempatkan waktu untuk memberikan air susunya kepada anak dengan cara dipompa atau di pumping sehingga anak tetap mendapatkan air susu ibu eksklusif walaupun tidak langsung disusui. Meskipun kelihatannya hal sepele dan tidak diwajibkan untuk disusui selama 2 tahun penuh, namun terdapat banyak sekali dampak dari tidak disusui sampai dengan usia 2 tahun diantaranya mudah terkena sakit, kekebalan tubuhnya menurun, serta kecerdasan emosional yang kurang baik.

Hal ini berkaitan dengan penelitian dari Hidayatullah Ismail dalam jurnalnya yang berjudul Syariat menyusui dalam Al-Quran, beliau menyebutkan bahwa seorang ibu tidak hanya sekedar menyusui akan tetapi dengan segala penuh rasa kasih sayang, kelembutan, dan belaian yang berdampak pada diri seorang anak yang memperoleh rasa cinta dan kebaikan. Sedangkan anak yang tidak pernah mendapatkan kasih sayang seorang ibu, mereka merasa dirinya terbebani kemudian akan timbul karakter yang keras, jahat, dan pendendam. Dalam pakar ahli pendidikan sudah melakukan penelitian kepada masyarakat dengan moralitas yang tinggi, mereka tidak mau menyerahkan anak-anaknya sendiri, tidak mau menyerahkan anak-anak mereka kepada perempuan lain untuk menyusuinya. Dari penelitian itu dapat dipetik sebuah hal yang sangat mulia, apabila syariat menyusui ini dipelajari, dipahami, dan di introspeksi diri dengan hati dan pikiran yang bersih, maka dari itu dapat ditemukan berbagai macam kebesaran Allah SWT dalam menciptakan segala sesuatu tidaklah sia-sia tanpa nilai dan belum pernah ada suatu agama atau kepercayaan apapun dalam masalah pendidikan anak sehebat ajaran Islam. (Ismail, 2018)

Dari hasil wawancara dengan wanita karier dapat dilihat bahwa secara keseluruhan wanita karier tersebut memberikan air susunya kepada anak secara eksklusif meski tidak 2 tahun penuh dan walaupun di sela-sela kesibukannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek, secara keseluruhan wanita karier sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai seberapa pentingnya Radha'ah itu

dilakukan. Meskipun dalam penerapannya terdapat kendala yang menyebabkan tidak sesuai dengan standarnya yaitu sampai dengan usia 2 tahun penuh, yang diakibatkan dari adanya kesibukan yang ada, faktor anaknya terkena cacar di mulut, serta terdapat salah satu wanita karier yang tidak memiliki inisiatif untuk pumping air susunya sehingga anaknya diberikan air susu ibu eksklusif dari usia 0-4 bulan saja.

Dari segi agama yang mana menurut Al-Quran disebutkan bahwa karier merupakan perilaku yang dilakukan oleh manusia dengan cara bekerja, berusaha dan berikhtiar dengan tekad kuat dalam bentuk takwa hablumminallah yaitu hubungan antara manusia dengan Allah yang diikuti dzikir kepada Allah SWT, dengan wujud yakin bahwa karier yang dilakukan akan dipertanggungjawabkan kepada manusia dan Allah SWT untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. (Syafaruddin et al., 2017)

Dalam hal mencari nafkah dengan cara bekerja dijelaskan yang dimaksud dengan nafkah yaitu segala keperluan dan kebutuhan yang berguna berdasarkan kondisi dan tempat, seperti kebutuhan sehari-hari entah itu makanan, pakaian, tempat tinggal dan yang lainnya. Keperluan nafkah yang diharuskan atau diwajibkan yaitu sekedar hanya cukup untuk kebutuhan yang diperlukan dan melihat dari kondisi dan kemampuan orang yang berkewajiban berdasarkan adat di masing-masing tempat, hal ini berkaitan dengan firman Allah dalam surat At-Talaq ayat 7 yang artinya "Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya". Berikut adalah sebab adanya yang mewajibkan nafkah antara lain:

1. Sebab keturunan, ayah atau ibu. Apabila ayah sudah tidak ada maka wajib harus memberikan nafkah pada anak. Syarat yang mengharuskan diberinya nafkah antara ibu bapak kepada anak adalah apabila anaknya masih kecil dan tidak mampu bahkan yang sudah besar namun tidak kuat usaha dan miskin.
2. Sebab pernikahan, Suami diwajibkan memberikan nafkah pada istrinya yang sholehah dalam kebutuhan sehari-harinya. Kadar nafkah yang diberikan adalah sesuai dengan kebiasaan dan kebutuhan yang berlaku di masing-masing tempat, menyesuaikan dalam tingkatan dan kemampuan suami. Meskipun para sebagian ulama berpendapat bahwa nafkah yang diberikan kepada istri itu ditetapkan dengan mu'tamad yang tertentu, akan tetapi kadar tersebut tidak ditentukan. Sekedar cukup hanya untuk kebutuhan sesuai dengan kemampuan suami dalam mencari nafkah.
3. Sebab milik, manusia atau seseorang yang mempunyai binatang peliharaan itu wajib untuk diberi makan serta wajib untuk menjaganya serta melindungi jangan sampai terjadi hal-hal yang tidak diinginkan karena bagaimana pun juga itu adalah makhluk hidup yang sama-sama punya rasa lapar serta sakit. Rasulullah SAW bersabda pada sebuah Riwayat Bukhari Muslim yang artinya: Dari Ibu Umar, bahwasanya Nabi Muhammad SAW telah bersabda, "Seorang perempuan telah disiksa lantaran dia mengurung seekor kucing, tidak diberinya makan dan tidak pula diberinya minum, sehingga kucing itu mati". (Al-Bugha, 2009)

Mengenai nafkah dalam penjelasan di atas yang pada intinya menyebutkan bahwa nafkah itu wajib karena adanya sebab keturunan, sebab pernikahan, dan sebab milik. Akan tetapi dalam memberikan nafkah harus sesuai dengan

kemampuan yang dimiliki, misalnya apabila fisik tenaga suami sudah tidak mampu untuk bekerja maka dari itu bisa saja untuk istri membantunya untuk menambah penghasilan sehari-hari dalam memenuhi kebutuhan. (Nilakusmawati & Susilawati, 2012)

Menurut Husein Muhammad laki-laki dan perempuan mempunyai kesamaan hak berkecimpung dalam seluruh hal pekerjaan baik perihal urusan kemasyarakatan, edukasi, politik, sektor perekonomian serta hal yang lain. Ketika ada persoalan seorang istri tak direstui dalam izin melakukan sebuah pekerjaan, persoalan tersebut sering dikaitkan dengan perilaku membantah suami. Menurut Husein Muhammad, persoalan seperti itu perlu diluruskan dan tidak hanya diakui sebagai menentang ajaran agama. Dapat dilihat dari banyak ulama yang menyebutkan bahwa kepala rumah tangga tak memiliki hak untuk melarang istri bekerja terlebih jika suami sakit, tidak mampu dan hal yang lain yang menyebabkan tidak adanya pemasukan dalam rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. (Islam et al., 2005)

Berdasarkan penjelasan dari masing-masing subjek wanita karier mengenai alasan mengapa terjun ke dunia kerja sebagai berikut. Subjek 1 Ibu Siti Juliah menyebutkan bahwa alasan beliau terjun ke dunia kerja adalah karena memang pada saat belum menikah dengan suami sudah masuk ke dalam dunia kerja, dengan alasan karena memang menyukai anak-anak dan memiliki bakat untuk mendidik anak didiknya.

Subjek 2 yaitu Ibu Siti Munfarida menjelaskan alasan beliau terjun ke dunia kerja adalah karena faktor ekonomi. Itu merupakan alasan yang utama karena berawal dari kategori keluarga ekonomi menengah kebawah bahkan termasuk kategori kekurangan. Saat usia sekolahpun beliau sudah bekerja, baik bantu bantu ngetik di rental komputer, sampai mengajar les privat anak SD. Hingga akhirnya beliau kecanduan bekerja. Sampai sudah menikah beliau tidakbisa bersantai-santai dirumah. Itung-itung bantu suami, tentunya beliau bekerja pun dengan izin dari suami.

Subjek 3 Ibu Emilia Rahmawati, alasan beliau terjun ke dunia kerja adalah pertama mencoba untuk mendaftar pekerjaan barangkali diterima, kemudian akhirnya diterima jadi beliau akhirnya coba jalanin pekerjaannya yang kebetulan bersama sesama perempuan jadi bisa saling bantu begitu karena bekerja sebagai bidan, sebelum beliau menikah dengan suami Ibu Emilia Rahmawati sudah mulai bekerja sehingga suaminya sudah mengetahui posisi beliau bekerja dan tidak keberata.

Subjek 4 Ibu Kurnia Setyaningsih, yang menjadi alasan terjun ke dunia kerja yaitu bukan harena hobby atau menyukai dunia kerja akan tetapi karena tuntutan dan kebutuhan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dan ketika beliau terjun ke dunia kerja tentu sudah mendapat izin dari suaminya.

Terjun ke dunia kerja dengan alasan apapun sebagai wanita harus tetap menjalankan kewajibannya untuk mengurus rumah tangga, tidak hanya untuk anak tetapi juga untuk suami yang membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari seorang istri oleh karena itu di sini wanita karier meskipun diperbolehkan suami untuk bekerja harus tetap ingat dan peduli bagaimana mestinya menjadi wanita karier yang sekaligus menjadi seorang ibu dan istri dalam keluarganya

Sehingga untuk urusan pekerjaan di luar rumah dan di dalam rumah tidak terbengkalai. Betapa pentingnya proses penyusuan kepada anak, karena hal tersebut merupakan salah satu penyebab yang menjadi dampak begitu besar untuk keberlanjutan negara ini, dengan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas maka dari itu peluang untuk bersaing ke yang lebih maju akan semakin baik, maka dari itu meskipun di dalam kesehariannya bekerja tidak melupakan anak yang sudah menjadi tanggung jawab untuk diberikan air susu ibu eksklusif untuk keberlangsungan hidupnya di masa yang akan datang.

### KESIMPULAN

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku Radha'ah yang sesuai dengan ketentuan dalam hukum islam adalah Penyusuan dilakukan untuk paling lama dua tahun, dan dapat dilakukan penyapihan dalam masa kurang dua tahun dengan persetujuan ayah dan ibunya. Proses menyusui pada anak dilakukan paling lama dua tahun, yang berarti dalam proses penyusuan maksimal 2 tahun lamanya dan bisa dilakukan penyapihan dalam masa kurang dua tahun akan tetapi dengan persetujuan ayah dan ibunya. Di dalam persetujuan tersebut perlu dipikirkan secara matang untuk tumbuh kembang anak kedepan dan tentunya tidak memberatkan kondisi kedua orang tua dengan alasan kesehatan atau yang mendesak lainnya.

Seiring perkembangan zaman saat ini banyak wanita yang bekerja demi menghidupi keluarga dengan alasan karena tuntutan pekerjaan atau memang karena keinginan dirinya sendiri untuk tetap berkarya sehingga berdampak pada anak karena hanya memiliki sedikit waktu dengan ibu padahal usia emas atau tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang paling penting pada masa awal kehidupan anak meliputi 1000 hari pertama kehidupan anak yang dihitung dari masa dalam kandungan sampai dengan usia anak mencapai dua tahun yang di dalamnya ada tahap pertumbuhan, tahap perkembangan anak, dan dalam tahap tersebut orang tua berperan penting untuk melakukan pemantauan karena berpengaruh pada pola hidup dan karakteristik anak kelak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bugha, M. D. (2009). Fikih Islam Lengkap Penjelasan Hukum-Hukum Islam madzhab Syafi'i. 17, 578.
- An-nahl, J., Studi, P., & Keluarga, H. (2021). Konsep Radha' ah dalam Fiqih. 1, 8-16.
- Asy Shaikh Muhammad bin Qasim Al Ghazy. (n.d.). Fathul Qorib.
- Djamaluddin, A. (2018). Wanita Karier Dan Pembinaan Generasi Muda. *Al-MAIYYAH : Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 11(1), 111-131. <https://doi.org/10.35905/almaiyyah.viii.546>
- Islam, I., Qardhawi, I., Artikel, I., & Pengarang, T. (2005). Fatwa-fatwa Kontemporer.
- Ismail, H. (2018). SYARIAT MENYUSUI DALAM ALQURAN (Kajian Surat Al-Baqarah Ayat 233). *JURNAL At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.32505/tibyan.v3i1.478>
- Khotimah, H. (2023). Pemahaman Hadis Tentang Wanita Karier (Studi Pemahaman Mahasiswa Terhadap Wanita Karier Di FUAH UIN KHAS Jember). [http://digilib.uinkhas.ac.id/17702/1/Husnul WATERMARK.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/17702/1/Husnul%20WATERMARK.pdf)

- Nilakusmawati, D. P. E., & Susilawati, M. (2012). Studi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Bekerja Di Kota Denpasar. *Piramida*, VIII(1), 26–31.
- Syafaruddin, Sitorus, A. S., & Syarkawi, A. (2017). Bimbingan dan Konseling Dalam Perspektif Al Quran dan Sains. In *Bimbingan Dan Konseling Perspektif Al Quran Dan Sains*. [http://repository.uinsu.ac.id/3344/1/BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PERSPEKTIF ALQURAN DAN SAINS.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/3344/1/BIMBINGAN_DAN_KONSELING_DALAM_PERSPEKTIF_ALQURAN_DAN_SAINS.pdf)
- Syukur, A. K. (2019). Jurnal ilmiah islam dan sosial. *Jurnal Darussalam*, 20(2), 111–112.
- Ummah, S. R. (2021). Memahami Maqashid Asy-Syariah Pada Ayat Radha'Ah Perspektif Keadilan Gender. *JAS;Jurnal Ilmiah Ahwal Syakhshiyah*, 3(1), 10–27.
- Tanzeh Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta. Teras, 2009.
- Usman Husaini. *Metodologi Penelitian Sosial*. cet. Ke. 6 Jakarta. PT Bumi Aksara, 2006
- Fathoni Abdurahmat, “Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi” Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Santoso Soegeng dan Rantie Lies Anne, “Kesehatan dan Gizi”. Jakarta, Rineka Cipta, 1999.
- Nursapia dan Harahap, “Penelitian Kualitatif”. Medan Wal Ashri Publishing. 2020.
- Hadi Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1962.
- Maghfiroh, Alfi. “Diskursus Radha'ah dan Hadhanah Berspektif gender”. *Jurnal Equalita*, Vol. 2, Issue.2, IAIN Syekh Nurjati Cirebon 2020.
- Kertamuda, Miftahul. *Golden Age Strategi Sukses Membentuk Karakter Emas pada Anak Sejak Usia Dini*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo, 2015.
- Nurziyati, Mohammad. “Radha'ah menurut Al Quran dan Pengaruhnya terhadap Hubungan Anak dan Ibu”. UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2019.
- Masjfuk Zuhdi, *Masail Fiqhiyah: Kapita Selektta Hukum Islam*, Cet. XI, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Cholil, Uman, *Agama Menjawab Tentang Berbagai Masalah Abad Modern*, Cet. 2, Suarabaya: Ampel Suci, 1994.